

PERSEPSI MAHASISWA TAHUN PERTAMA TERHADAP UMPAN BALIK AFIRMATIF DOSEN DAN DAMPAKNYA PADA PEMBENTUKAN ACADEMIC SELF EFFICACY DI KELAS PAI FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI

*FIRST YEAR STUDENTS' PERCEPTION OF AFFIRMATIVE FEEDBACK FROM
LECTURERS AND ITS IMPACT ON THE FORMATION OF ACADEMIC SELF-EFFICACY
IN PAI CLASS, FACULTY OF TARBIYAH, TRIBAKTI ISLAMIC UNIVERSITY*

Muhammad Rivaldi^{1*}, Lathifatul Fajriyah², Zaenal Arifin³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

***Email Correspondence: muhammadrivaldi3006@gmail.com**

Abstract

This research aims to deeply understand the first-year students' perception of the affirmative feedback given by lecturers and its impact on the formation of academic self-efficacy. The resulting level of student self-efficacy has been shown to significantly impact vital aspects within the learning process as well as post-graduation. The study utilizes a qualitative method with a phenomenological approach, and the data collection technique employed is triangulation. The research found that affirmative feedback from lecturers which is specific and directed at the process level (thinking and analyzing) is perceived by first-year students as a validation of their effort and cognitive ability. The impact of affirmative feedback is proven to be significant and positive for the continuity of the learning process.

Keywords: Perception, Affirmative Feedback, Academic Self Efficacy.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai secara mendalam persepsi mahasiswa tahun pertama terhadap umpan balik afirmatif yang diberikan oleh dosen dan dampaknya terhadap pembentukan *academic self efficacy*. Hasil dari tingkat efikasi diri mahasiswa ternyata banyak berdampak pada hal hal vital yang terdapat dalam proses pembelajaran maupun pasca kelulusan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis serta Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah triangulasi. Penelitian ini menemukan bahwa umpan balik afirmatif dari dosen yang spesifik dan diarahkan pada level proses (berpikir dan menganalisa) dipersepsikan sebagai validasi atas usaha dan kemampuan kognitif mahasiswa tahun pertama. Dampak umpan balik afirmatif terbukti signifikan dan bersifat positif bagi keberlangsungan proses pembelajaran

Kata Kunci: Persepsi, Umpan balik afirmatif, Academic Self Efficacy

PENDAHULUAN

Menjadi mahasiswa merupakan hal yang didambakan oleh kebanyakan mayoritas Masyarakat Indonesia. Sebab tak semua Masyarakat Indonesia mampu untuk melanjutkan Pendidikannya ke perguruan tinggi. Survey yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa hanya 32,89% Masyarakat Indonesia yang dapat melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat,

2025). Keadaan ini harusnya menjadi sebuah motivasi bagi para mahasiswa, untuk serius dalam menyelesaikan tuntutan akademik yang ia hadapi. Kehidupan perkuliahan tentunya selalu berkaitan dengan yang namanya tuntutan akademik. Bagi para mahasiswa tahun pertama mungkin hal ini menjadi sesuatu yang terasa sukar. Sebab para mahasiswa baru dituntut untuk dapat mengikuti pola pembelajaran didalam kelas, serta beban tugas yang harus diselesaikan, dan juga ujian ujian akademik yang harus ia hadapi dengan baik. Oleh karena itu, untuk menghadapi berbagai tuntutan akademik yang ada, para mahasiswa tahun pertama haruslah memiliki Kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tugas akademik dan mewujudkan target akademik sebagaimana yang diharapkan.

Keyakinan/kepercayaan diri seseorang untuk mampu menyelesaikan berbagai tuntutan akademik inilah yang diartikan sebagai efikasi diri akademik. Bandura dalam bukunya yang berjudul *the exercise of control* menjelaskan efikasi diri sebagai “*belief in one’s capabilities to organize and excute to courses of action required to produce given attainments*”, (Albert Bandura , 1997) yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan Tindakan yang diperlukan guna menghasilkan capain tertentu. Dengan demikian, sebagai mahasiswa haruslah memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi ditengah bertumpuknya beban dari perkuliahan.

Dalam konteks ini, peran dosen dalam memupuk tingkat efikasi diri para mahasiswa tahun pertama ini sangatlah penting dirasa. Karena kehidupan mahasiswa tahun pertama tidak lepas dari lingkungan yang ada. Dimana proses pembelajaran yang berlangsung juga dapat memperngaruhi tingkat efikasi diri dari para mahasiswa. Setiap umpan balik yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa tentunya akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap kemampuan diri mereka sendiri. Umpan balik yang buruk dalam proses pembelajaran cenderung lebih banyak menghasilkan persepsi yang buruk pula terhadap diri mereka. Umpan balik yang peneliti maksud dalam tulisan ini berupa tanggapan atau informasi yang diberikan oleh dosen terhadap hasil dari kinerja para mahasiswa didalam proses pembelajaran.

Dukungan dosen dalam lingkungan belajar mahasiswa dinilai banyak memberikan sumbangsih bagi perkembangan tingkat intelektualitas dan efikasi diri mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh banyaknya pembuktian mengenai korelasi positif antara persepsi mahasiswa terhadap umpan balik afirmatif dosen dengan efikasi akademik para mahasiswa tahun pertama (Dian Lati Utami, et. al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh muhayyang (Maemuna Muhayyang dkk) menyatakan bahwa umpan balik korektif dosen yang spesifik, cepat, informatif dan suportif dengan memberikan variasi tanda pada kesalahan yang ada efektif untuk menstimulus motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan beban akademik yang ia hadapi. Ini menunjukkan bahwa umpan balik afirmatif yang diberikan dosen berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri akademik para mahasiswa. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Feihong (Z. Feihong dkk, 2025), Menunjukkan bahwa dukungan dosen memberikan pengaruh positif langsung terhadap persepsi mahasiswa sehingga meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menjadi bukti bahwa umpan balik afirmatif yang diberikan oleh dosen mampu mempengaruhi persepsi positif mahasiswa terhadap efikasi diri mereka.

Persepsi sendiri menurut Sarwono merupakan sebuah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, sehingga menciptakan sebuah proses berpikir yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (Sarlito W. Sarwono, 2018). Hal inilah yang melandasi pentingnya untuk memperhatikan persepsi mahasiswa dalam mamaknai setiap umpan balik yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa yang merasa bahwa perilaku/Tindakan yang ia lakukan mendapatkan umpan balik yang positif tentunya akan

merasa lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Tentu akan berbeda hasilnya, jika umpan balik yang mereka terima cenderung negatif, atau dengan kata lain umpan balik yang ia terima tidak suportif, maka kemungkinan besar perilaku tersebut dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dari mahasiswa itu sendiri.

Fenomena seperti kelas yang pasif dalam pembelajaran, mungkin penyebab utamanya bukan berasal dari para mahasiswa yang kurang mampu untuk mengikuti kegiatan perkuliahan. Namun bisa diasumsikan, bahwa kelas pasif tersebut bersumber dari setiap umpan balik negatif yang diberikan oleh dosen dan dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai sebuah kesalahan yang tidak layak untuk diulang Kembali.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menyoroti tentang bagaimana mahasiswa semester pertama mempersepsikan dan mengkonstruksikan makna dari umpan balik afirmatif yang diberikan oleh dosen serta menyoroti juga esensi pengalaman fenomenologis dari persepsi umpan balik afirmatif dosen terhadap pembentukan *academic self efficacy* pada mahasiswa. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa ada korelasi positif antara persepsi mahasiswa terhadap umpan balik afirmatif dosen dengan efikasi akademik dari para mahasiswa, namun penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaknaan mendalam dari korelasi yang dimaksud.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penerapannya. Karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yaitu untuk mendalami makna dari korelasi yang telah dikonfirmasi, serta memahami fenomena yang terkandung dalam persepsi mahasiswa terhadap umpan balik afirmatif dosen kaitannya dengan efikasi akademik dari para mahasiswa. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Creswell (John W. Creswell, 2009) bahwa “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem.*” Maksudnya penelitian kualitatif merupakan sebuah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia.

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk membantu memahami hal ini adalah pendekatan fenomenologis. Dimana dalam pendekatan ini peneliti harus mengesampingkan pengalaman sendiri untuk memahami para peserta dalam penelitian. Data data yang dikumpulkan disini dicari berdasarkan Teknik pengumpulan data triangulasi yang diantaranya berasal dari hasil observasi, wawancara, diskusi serta pengamatan terhadap para peserta dalam penelitian ini. Peneliti membagi peserta/partisipan menjadi dua kategori yaitu partisipan aktif dan partisipan pasif, untuk dapat memahami persepsi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Afirmasi Proses Sebagai Katalis Penguasaan

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa umpan balik afirmatif yang spesifik dan diarahkan pada level proses (berpikir dan menganalisis) dipersepsikan oleh mahasiswa sebagai validasi atas usaha dan kemampuan kognitif mereka. Sehingga para mahasiswa merasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki. Hal ini selaras dengan apa yang disebutkan Bandura bahwa “*Efficacy beliefs are structured by experience and reflective thought rather than being simply a isjoined collection of highly specific self-beliefs.*” Maksudnya adalah Keyakinan akan efikasi disusun oleh pengalaman dan pemikiran reflektif, alih-alih hanya berupa kumpulan keyakinan diri yang sangat spesifik dan terpisah-pisah. Dalam konteks ini, umpan balik afirmatif yang diberikan oleh dosen

tentunya akan mempengaruhi penyusunan persepsi mahasiswa melalui pemikiran reflektif terhadap hasil dari perspsi mereka dan berakhir dengan pembentukan keyakinan akan potensi yang mereka miliki.

Hasil dari pengamatan dan wawancara kepada para mahasiswa yang sering aktif menunjukkan gejala peningkatan efikasi diri dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung lebih interaktif dari biasanya. Peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang mahasiswa yang terkatagori sebagai responden pasif dan menemukan bahwa, salah satu penyebab mahasiswa tersebut pasif dalam setiap proses pembelajaran ialah karena kurangnya kepercayaan diri terhadap argumen yang ia miliki. Hal itu disebabkan karena ketakutan yang muncul akan umpan balik yang tidak suportif dari dosen. Sehingga memunculkan persepsi bahwa semua dosen akan memperlakukannya demikian. Perlu diketahui bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya didasarkan pada dimensi yang ada. Bandura, dalam bukunya membagi efikasi diri berdasarkan tiga aspek ;

1) Tingkat kesulitan (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika mahasiswa merasa mampu untuk melakukannya. Apabila mahasiswa dihadapkan pada tugas tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat (Sonia Handayani, 2023). Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung menyukai hal hal yang sifatnya menantang/sulit, dan sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah cenderung menyukai hal hal yang mudah.

2) Tingkat kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah kuatnya keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Aspek ini berkaitan dengan ketahanan dan keuletan individu dalam menjalankan tugasnya. Orang yang memiliki rasa percaya diri dan stabilitas yang kuat terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya akan bertahan bahkan dalam menghadapi banyak kesulitan dan tantangan. Pengalaman mempengaruhi Self-Efficacy seseorang. Kurangnya pengalaman juga melemahkan rasa percaya diri seseorang. Dengan penuh keyakinan terhadap kemampuannya, orang bekerja tanpa kenal lelah untuk mengomunikasikan tantangan yang mereka hadapi (Regina Athia Mayalianti Athia dkk, 2024). Dalam aspek ini tingkat efikasi diri seseorang dapat dilihat dari seberapa lama ia dapat bertahan untuk menghadapi tantangan yang ia pilih. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi tentunya cenderung akan mengerahkan berbagai usaha dan seluruh kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas yang ia hadapi,

3) Tingkat keluasan (*Generality*). Bandura, dalam bukunya menjelaskan bahwa Keyakinan efikasi juga berbeda dalam hal generalitas. Orang mungkin menilai diri mereka efikasi di berbagai aktivitas yang luas atau hanya dalam ranah fungsi tertentu. Generalitas dapat bervariasi pada sejumlah dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas, modalitas di mana kemampuan diekspresikan (perilaku, kognitif, afektif), fitur kualitatif situasi, dan karakteristik orang-orang yang menjadi sasaran perilaku tersebut. Penilaian yang terkait dengan domain aktivitas dan konteks situasional mengungkapkan pola dan tingkat generalitas keyakinan orang terhadap efikasi mereka. Di dalam jaringan keyakinan efikasi, beberapa keyakinan memiliki arti yang lebih besar daripada yang lain. Keyakinan diri yang paling mendasar adalah keyakinan yang menjadi pusat bagi seseorang dalam menyusun kehidupan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa faktor keluasan pengetahuan atau skill dapat menjadi ciri bagi tingkat efikasi diri seseorang. Mahasiswa yang mampu mengembangkan skill yang ia miliki dan menerapkannya dalam bidang yang lain, tentu dapat dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Dari hal hal yang telah dipaparkan diatas maka, dapat ditarik Kesimpulan bahwa umpan balik afirmatif dari dosen dapat memberikan stimulus terhadap persepsi dari mahasiswa tahun pertama dan bisa dijadikan sebagai sebuah katalis yang berfungsi untuk mempercepat penguasaan para mahasiswa terhadap tingkat efikasi diri mereka, yang akan membantu perkembangan dalam diri mahasiswa itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh hasil penemuan sebelumnya umpan balik dari dosen mampu mempengaruhi dan memberikan dampak positif terhadap efikasi diri para mahasiswa sehingga berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa (Suwari dan Nur Hidayah, 2024).

Dampak umpan balik afirmatif terhadap pembentukan ASE dan proses pembelajaran

Temuan Dilapangan Menunjukkan Bahwa Dosen Yang Memberikan Umpan Balik Yang Positif Berupa Dukungan Atas Kinerja Yang Dilakukan, Supportif Dalam Memberikan Kritik Bagi Tugas Yang Dikerjakan, Ketika Proses Pembelajaran Pada Mata Kuliahnya Berlangsung, Suasana Dan Kondisi Kelas Cenderung Lebih Interaktif Dari Pada Sosok Dosen Yang Memberikan Umpan Balik Yang Negatif Terhadap Hasil Kinerja Dari Mahasiswa. Salah Seorang Responden Yang Dikenal Aktif Dalam Proses Pembelajaran, Berubah Menjadi Pasif Ketika Menghadapi Mata Kuliah Tertentu. Hal Ini Dilatarbelakangi Oleh Persepsi Yang Sudah Terbentuk Dari Umpan Balik Negatif Dalam Pertemuan Sebelumnya Di Mata Kuliah Yang Diampu Oleh Dosen Tersebut.

Fenomena ini menunjukkan seberapa besar dampak yang tercipta dari umpan balik afirmatif yang diberikan oleh dosen terhadap mahasiswanya. Sebab tak bisa dipungkiri bahwa persepsi itu memiliki nilai dan realitas yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku dan berinteraksi dengan Alasan dan pilihan pilihan mereka (Linda Lambey dkk.). Dengan demikian benar kiranya jika tingkat efikasi diri akademik mahasiswa itu dapat pula dipengaruhi oleh umpan balik yang diberikan oleh dosen. Semakin baik umpan balik yang mereka terima pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dapat pastikan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan para mahasiswa dalam menyelesaikan beban tugas yang mereka emban.

Dalam beberapa literatur penelitian, dikatakan bahwa umpan balik afirmatif yaitu umpan balik formatif yang efektif serta bersifat diagnostik, maksudnya tidak hanya memberi tahu mahasiswa apakah jawaban mereka benar atau salah, tetapi juga memberikan informasi mengenai bagaimana mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka (Robiatul Marliana dkk, 2024). Sehingga mahasiswa mampu mempersepsikan umpan balik yang ia terima sebagai sebuah dorongan untuk terus berkembang dan aktif dalam setiap pembelajaran. Tentunya hal ini juga berdampak positif dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa tidak merasa tertekan secara emosional dalam setiap perkuliahan, Sehingga muncullah kondisi Dimana pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan efektif sebagaimana seharusnya. Karena bagaimana pun tingkat efikasi diri pada mahasiswa juga berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar itu sendiri. Jika umpan balik afirmatif dapat membentuk tingkat efikasi diri yang tinggi maka barang mesti akan mampu meningkatkan hasil belajar dari para mahasiswa. Banyak literatur yang sudah membuktikan bahwa tingkat efikasi diri akademik mahasiswa berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar dari mahasiswa. Salah satu penelitian menemukan bahwa self-efficacy akademik berperan signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama sebesar 60,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan self-efficacy

akademik dalam diri mahasiswa, khususnya pada tahun pertama, untuk meningkatkan resiliensi akademiknya dalam menghadapi dinamika perkuliahan (Nurul Afifah dkk, 2022). Dalam literatur lain dikatakan bahwa penerapan teknik umpan balik secara efektif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif, dan tepat waktu siswa dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar serta merasa dihargai dan didorong untuk terus meningkatkan prestasi mereka (Witta Perdana Putri dkk, 2024)'

Bahkan lebih jauh efikasi diri yang dimiliki mahasiswa juga akan berdampak pada dunia kerja pasca mahasiswa telah menyelesaikan jenjang pendidikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Marlinda (Widya Antika Marlinda dkk) menyatakan bahwa efikasi diri berperan dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang kompeten. Efikasi diri membantu mahasiswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam praktik mengajar. Bisa ditelaah bahwa hasil yang tercipta dari dampak yang dimulai oleh hanya persepsi mahasiswa atas umpan balik afirmatif yang diberikan dosen saja kemudian terolah dan menjadi penguatan bagi tingkat efikasi diri ternyata juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar para mahasiswa, serta meningkatnya produktivitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran, bahkan sampai berdampak pada kondisi pasca kelulusan mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat ditarik beberapa Kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa tahun pertama terhadap umpan balik afirmatif dosen dan dampaknya terhadap pembentukan *Academic Self Efficacy*, yaitu umpan balik yang spesifik dan berfokus pada proses (seperti strategi berpikir) dipersepsikan oleh mahasiswa tahun pertama sebagai validasi atas usaha dan kemampuan kognitif mereka. Persepsi positif ini yang berfungsi sebagai katalis yang mempercepat penguatan dan peningkatan keyakinan diri mereka terhadap potensi akademiknya. Umpan balik afirmatif juga berdampak positif terhadap meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat motivasi dan keberhasilan dari mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang ia hadapi, bahkan dampak jangka panjang dari terciptanya tingkat efikasi diri yang tinggi juga berpengaruh terhadap kesiapan serta kompetensi mereka di dunia kerja pasca kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul, Rozi Sastra Purna, dan Liliyana Sari. "Peran *Self Efficacy Akademik* terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 5, no. 2 (2022): 217–25.
- Athia, Regina Athia Mayalianti, Laili Fatimahtuzzahro, dan Maryana. "SELF-EFFICACY *ACADEMIC* PADA MAHASISWA." *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.37776/jizp.v6i3.1445>.
- Bandura, Albert. *SELF EFFICACY; The Exercise Of Control*. W.H FREEMAN COMPANY, 1997.
- CRESWELL, JOHN W. *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3 ed. SAGE PUBLICATIONS, 2009.
- Feihong, Z., K. Agustini, dan N. N. Parwati. "PENGARUH DUKUNGAN DOSEN PENDIDIKAN TINGGI TERHADAP KETERLIBATAN BELAJAR MAHASISWA DENGAN *ACADEMIC SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI." *Jurnal*

- Teknologi Pembelajaran Indonesia* 15, no. 1 (2025): 51–63.
https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v15i1.4824.
- Handayani, Sonia. “PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH ETIKA DAN PROFESI KEGURUAN MAHASISWA JURUSAN PAI ANGKATAN 2020 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR.” *Skripsi, UIN ALAUDDIN MAKASSAR*, 2023.
- Kesejahteraan Rakyat, Direktorat Statistik. *STATISTIK PENDIDIKAN 2025*. Vol. 14. BADAN PUSAT STATISTIK, 2025.
- Lambey, Linda, Robert Lambey, dan Lintje Kalangi. *Analisis Persepsi dan Ekspektasi Mahasiswa atas Kualitas Dosen Pembimbing Tesis di program Magister Akuntansi FEB Universitas Sam Ratulangi Manado*. t.t.
- Marliana, Robiatul, Rifatul Hasanah, dan Risma Sopianah. “Strategi Umpan Balik Formatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di RA Nurul Huda.” *Junral Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 2 (2024): 549–54.
- Marlinda, Widya Antika, Dewi Amalia Nafati, Dewi Apriani, dan Beni Habibi. “Literature Review: Peran Efikasi Diri dalam Mempersiapkan Mahasiswa untuk Dunia Mengajar.” *KONSTRUKTIVISME* 17, no. 2 (2025).
- Muhayyung, Maemuna, Amra Ariyani, dan Hasriani. “The Effect Of Lecturer’s Corrective Feedback On Students Writing Motivation.” *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology*, t.t., 556–63.
- Putri, Witta Perdana, Salma Fauziyah, Muhammad Usamah Ibnu Khair, dan Gusmaneli. “Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 01–13.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. 1 ed. RAJAWALI PERS, 2018.
- Suwari, dan Nur Hidayah. “PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF ESTEEM TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 LUMAJANG.” *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 99–111.
<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v5i2.922>.
- Utami, Dian Lati, dan Dian Ratna Sawitri. “DUKUNGAN DOSEN DAN TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO.” *Jurnal EMPATI* 5, no. 1 (2016): 14–18. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14939>.